BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang akrab disebut "TABAH" atau "Pondok Kranji", terletak tepat di kawasan pantai utara Lamongan, tidak jauh dari makam Sunan Drajat. Tepatnya Pondok pesantren ini terletak di desa Kranji, kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sebenarnya termasuk lembaga pendidikan tertua di Jawa Timur yang hingga kini tetap eksis dan berkembang menjadi pusat pendidikan unggulan. Adalah KH. Musthofa bin Abdul Karim, ulama' harismatik yang mendirikan Pondok pesantren ini, pada 1898 M/1316 H. atas permintaan masyarakat Desa Kranji, kiai Musthofa yang sebelumnya tinggal bersama istrinya, nyai Aminah, di pondok pesantren Sampurnan, Bungah, Gresik, bersedia tinggal di Desa Kranji dan mendirikan pesantren.

Kehadiran kiai Musthofa di Desa tersebut lambat laun mendapat respon positif yang cukup luas, sehingga jumlah santri yang awalnya hanya puluhan terus bertambah. Tidak hanya dari daerah setempat, tapi juga berasal dari daerah lain.

Pada awal berdirinya, masyarakat lebih akrab menyebut pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dengan "Pondok Kranji", karena letaknya di Desa Kranji. Pendidikan yang diterapkan berbentuk non formal. Kyai Musthofa mengajar santri-

santrinya ilmu agama, Al-Qur'an, Hadits, Tafsir, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Fiqih dan Tasawuf, dan Akhlak dengan metode kelompok studi.

Setelah kiai Musthofa wafat, pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah diasuh KH. Abdul Karim Musthofa. Kiai Abdul Karim dikenal masyarakat luas pada jamannya, sebagai ulama' ahli seni membaca Al-Qur'an yang mempunyai suara khas.

Selanjutnya, setelah kepemimpinan kiai Abdul Karim, pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah diasuh oleh KH. Adelan Abdul Qodir. Kemudian dilanjutkan oleh KH. Moh. Baqir Adelan setelah kiai Adelan wafat.

Pada masa kepemimpinan kiai Baqir, Pondok pesantren ini mengalami kemajuan pesat. Kiai yang bertahun-tahun menimba ilmu dari KH. Wahab Hasbullah di Tambak Beras Jombang dan KH. Bishri Syansuri di Denanyar Jombang inilah yang melakukan banyak terobosan membesarkan Pondok pesantren.

Dengan latar belakangnya sebagai kiai pengusaha, kiai Baqir memparluas area Pondok pesantren dan membangun fisik Pondok pesantren dengan bangunan yang representatif. Selain dari sumbangan masyarakat, biaya pembangunan Pondok pesantren ini sebagian besar didapat dari hasil bisnis permebelan, galangan kapal nelayan dan perikanan yang dikembangkannya.

Setelah kiai Baqir wafat, pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dipimin oleh puteranya, KH. Moh. Nashrullah Baqir. Kini, Pondok pesantren ini mempunyai lembaga formal, antara lain, Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat NU, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah Umum (MAU), Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Madrasah Diniyah, Ma'had 'Aliy, dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Drajat.

Meski memiliki lembaga pendidikan formal dan modern, pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang tidak meninggalkan ciri khas lembaga pendidikan tradisional. Kajian kitab-kitab klasik masih menjadi kegiatan santri setiap hari. Sehingga alumni Pondok pesantren ini mempunyai kemampuan seimbang antara keilmuan agama dan umum.

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah didirikan oleh KH. Musthofa pada tahun 1898 M./1316 H. Yang berlokasi di Jl. KH. Musthofa desa Kranji, kecamatan Paciran, kabupaten Lamongan, propinsi Jawa Timur, berada di kawasan pantai utara sebelah selatan laut Jawa sekitar 250 m.

Kemudian pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah pada tahun 1988 M. mencatatkan diri sebagai yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Alma'hadul Islami Tarbiyatut Tholabah, Notaris Rohayah Hanum, SH. No. 7, selanjutnya pada tahun 2007 berganti Notaris Hendri Asmara, SH. No. 43 Tgl. 15 Mei 2007. Memiliki badan hukum dengan mendapatkan SK menteri Hukum dan Ham RI No. C-2414.HT.01.02. Th 2007, NPWP 02.255.754.0-601.000, nomor statistika pesantren 512352422066

Sarana Dan Prasarana Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki luas tanah 17 Ha., 13 Ha. lahan pertanian dan 4 Ha. lahan komplek pondok, dengan status tanah milik sendiri wakaf dan sewa. Pada saat ini pondok dihuni lebih dari 1500 santri.

Dari masa ke masa Pondok pesantren ini selalu mengupayakan pembangunan fisik (gedung) sebagai penyediaan fasilitas bagi warga masyarakat Pondok, kini Pondok pesantren ini memiliki sarana prasarana diantaranya : kantor yayasan 1 lokal, kantor pondok 2 lokal, musholla 2 lokal, komplek 10 lokal, asrama 105 ruang,

perpustakaan 4 lokal, klinik 1 lokal, kamar mandi 50 ruang, kantin 5 lokal, kopontren 2 lokal, aula 1 lokal dan beberapa gedung pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak samapai Perguruan Tinggi.

Struktur Kelembagaan Kepemimpinan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji bertumpu pada pengasuh yang keberadaannya menguasai seluruh struktur dan aktifitas pondok pesantren, oleh sebab itu proses pertanggungjawaban diarahkan langsung pada dewan pengasuh. Walaupun demikian tidak terkesan sebagai pola kepemimpinan otoriter, karena dalam prakteknya menggunakan sistem kerja kemaslahatan dan bernilai positif. Hubungan kepemimpinan memakai tiga model :

1. Hubungan instruksional, yaitu suatu hubungan dimana atasan memberikan instruksi kepada bawahannya dalam rangka penyelesaian program dengan prinsip maslahah,
2. Hubungan konsultatif, yaitu proses hubungan arus bawah ke atas dalam kerangka mengkomunikasikan ide di wilayah kerjanya,
3. Hubungan fungsional, yaitu proses komunikasi lintas sektoral dan program di lingkungan pondok.

Adapun lembaga-lembaga yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan Sekolah
2. Lembaga Madrasah Diniyah
3. Lembaga Kepondokan
4. Lembaga Koperasi
5. Lembaga Pelayanan Sosial

6. Lembaga Keterampilan
7. Lembaga Tilawatil Qur'an
8. Lembaga Perpustakaan
9. Lembaga Komputerisasi

Lembaga Permusyawaratan dalam rangka mencari masukan dari problem yang mungkin timbul dalam penyelenggaraan program pondok pesantren dan untuk mengembalikan kebijaksanaan, maka dalam setiap akhir bulan Yayasan Pondok Pesantren menyelenggarakan rapat umum yang mencakup seluruh aspek dan perangkat pondok.

Rapat demikian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi program pengajaran dan pendidikan yang telah dilaksanakannya.

Disamping itu kita kenal jenis-jenis permusyawaratan di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji sebagai berikut :

1. Rapat istimewah, yaitu dilaksanakan secara khusus dan dihadiri oleh dewan pengasuh, ketua dan kepala lembaga, bendahara dan sekretaris, membicarakan hal yang sensitif yang perlu penanganan secara khusus,
2. Rapat harian atau rapat rutinan yang dihadiri oleh dewan pengasuh, kepala lembaga dan perangkatnya dan kepala bagian. Materi rapatnya berkisar pada pengadaan kelengkapan pondok pesantren, kunjungan insidental dan kemasyarakatan serta hal-hal lain yang kadarnya tidak sensitif.

Perkembangan Pendidikan dewasa ini pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dalam berbagai macam bidang. Perkembangan itu mengambil bentuk pelestarian misinya yang utama yaitu sebagai

tempat menggembleng kader-kader ulama yang dapat menunaikan tugas melakukan pembinaan kehidupan keagamaan di daerahnya masing-masing. Bentuk-bentuk perkembangan itu-dengan menggunakan sistem dan metode pendidikan, non klasikal (formal) dan klasikal (formal) dan integrasi cara lama dengan cara baru- sebagai berikut :

1. Pendidikan non formal :
    a. Diniyah Ulya
    b. Diniyah Wustho
    c. Diniyah Ula
    d. TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an)
    e. LB2T (Lembaga Bimbingan Belajar Santri Tuna Rungu)
2. Pendidikan formal :
    a. STAIDRA (Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat)
    b. MA (Madrasah Aliyah)
    c. MTs. (Madrasah Tsanawiyah)
    d. MI (Madrasah Ibtida'iyah)
    e. TK (Taman Kanak-kanak)
    f. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
    g. Ma'had 'Aliy (Al-Jami'ah)
    h. P.D.F Ulya (Pendidikan Diniyah Formal Ulya)
    i. P.D.F Wustho (Pendidikan Diniyah Formal Wustho)

Dari lembaga pendidikan tersebut di atas mempunyai otonomi dan tanggungjawab pengelolaan secara tersendiri dan dalam mekanisme pertanggungjawaban disampaikan langsung kepada dewan pengasuh.

Pendidikan keterampilan yang sudah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren diantaranya adalah menjahit, bordir, elektro, pembuatan kerupuk, pembuatan tempe dan lain-lain.

Lembaga Sosial Dalam berdampingan dengan masyarakat Desa Kranji dan sekitarnya pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah menciptakan Lembaga Sosial demi terciptanya hubungan yang harmonis dan sebagai media penyelenggaraan dan keberlanjutan program-program yang dikembangkan oleh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah seperti penyediaan sarana penangkapan ikan, penampungan hewan kurban, pemberian penyuluhan ibadah haji dan arisan juragan perahu nelayan.

Unit-unit usaha upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam menjalankan setrategi membangun kemitraan secara umum terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu pelayanan kepada santri dan pelayanan kepada masyarakat. Pondok pesantren menyajikan sarana memajukan sekaligus mengembangkan sumberdaya dan keterampilan para santri dan juga mengupayakan kemajuan masyarakat sesuai cita-cita dan kemampuan yang dimiliki melalui unit-unit usaha yang dimiliki yaitu :

1. Pertanian

   Usaha pertanian yang dijalankan oleh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang bekerjasama dengan dinas Perhutani desa Kranji adalah pertanian jagung, jagung pioner dan DK, dengan luas area lebih kurang 7

Ha. Usaha ini telah berjalan lebih kurang tiga tahun, menghabiskan modal untuk membuka lahan sebesar Rp. 166.000.000.

Usaha ini dipimpin oleh santri senior pondok yang telah berkeluarga yaitu bapak Sujoko Purnomo, 35. Perawatan setiap 1 Ha membutuhkan 40 tenaga kerja, dari masyarakat sekitar dan santri pondok. Biaya yang dihabiskan untuk penanaman awal, pemupukan, perawatan dan operasional lainnya sebesar Rp. 75.000.000.

Masa panen dua kali dalam satu tahun karena menggunakan sistem tanam Tumpang Sari yaitu setelah penanaman awal telah berumur dua bulan maka dilakukan penanaman baru setelah pembersihan rumput dan hama (herbisida) selama lima atau tujuh hari. Sekali panen dalam kondisi normal dapat mencapai 9 ton per hektar.

2. Peternakan

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah selama lebih kurang tiga tahun telah mengembangkan usaha ternak ayam petelur dengan modal awal sebesar Rp. 18.000.000 dari yayasan yang digunakan untuk pembuatan kandang, pembelian ayam petelur, bahan makanan, obat-obatan dan untuk kebutuhan operasional lainnya.

Awalnya ayam yang dimiliki sebanyak 300 ekor dan sekarang sekitar 1000 ekor, dibagi dalam tiga kandang dengan tempat yang berbeda, kandang I yang berukuran lebih kurang 20x10 m berkapasitas 500 ekor, kandang II berukuran 20x8 m berkapasitas 300 ekor dan kandang III 10x6 m berkapasitas 200 ekor.

Sifat usaha ternak ayam petelur pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah adalah mengadakan hubungan kemiteraan atau kerjasama dengan msyarakat sekitar dalam hal pengelolaan dan memanfaatkan potensi santri sebagai media pembelajaran guna terjadinya simbiosis mutualisme antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar dengan sistem bagi hasil, masyarakat yang menjadi penggarap mendapatkan bagian 25% sedangkan pondok pesantren sebagai pemodal mendapat bagian 75%.

Untuk produksi telur pada kondisi normal mencapai 1 Kg per 20 ekor jadi 1000 ekor dapat menghasilkan 50 Kg per hari, harga per 1 Kg telur Rp. 13.500 sehingga pemasukan yang diperoleh per harinya Rp. 675.000. Pakan yang digunakan adalah pakan jadi (konsentrat), dengan harga setiap 1 kilonya Rp. 4000.

Hasil produksi telur disalurkan ke koperasi pondok pesantren sebagai suplai kebutuhan makanan santri dan sisanya di jual di pasar yang tidak jauh dari kawasan pondok pesantren untuk mendukung ekonomi pondok pesantren.

3. Koppontren

Dalam rangka pengembangan ekonomi pondok pesantren sekaligus sarana peningkatan sumberdaya santri di bidang wirausaha dapat tersalurkan maka pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah pada tahun 1992 mengupayakan terbentuknya KOPPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren), dengan nomor dan badan hukum : 7246 / BH / 92 / 28 Mei

/1992. Dan pada 2007 Koppontren Tarbiyatut Tholabah menjadi peserta Program Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren melalui Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Saat ini unit usaha yang bernaung di bawah Koppontren Tarbiyatut Tholabah seperti pertokoan, kantin dan bengkel sepeda motor masih eksis dengan tenaga kerja langsung dipercayakan pada santri senior, memiliki karyawan 10 orang dan anggota 276 orang.

4. Tambak udang intensif

Pada tahun 1990 M pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah telah memulai usaha peternakan air tawar udang windu sampai tahun 2002, kemudian pada tahun 2002 sampai sekarang beralih ternak udang panemi yang dikelola oleh keluarga pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dan dibantu oleh beberapa santri.

Lahan yang digunakan seluas 5 Ha, 1 Ha berisi lima petak tambak. Berlokasi di tiga tempat yang terpisah. Biaya operasional yang dikeluarkan untuk 1 Ha mulai awal tebar benih sampai panen menghabiskan minimal Rp. 50.000.000 seperti untuk pembelian pakan, benur, ongkos tenaga kerja, bahan bakar, dll.

4.1.2. Visi , Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

Visi : Terbentuknya insan kamil,

Misi : menjadi pusat layanan umat untuk menyelesaikan permasalahan

Tujuan :

1. Membentuk manusia muslim yang berbudi luhur dan mempunyai pengetahuan luas.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran
3. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 4.1
Kondisi Santri Putra dan Putri

TAHUN	JUMLAH SANTRI					
	Mukim			Tidak Mukim		
	L	P	Total	L	P	Total
2001/2002	210	515	725	1.005	1.203	2.208
2002/2003	223	532	755	997	1.234	2.231
2003/2004	241	603	844	1.011	1.210	2.221
2004/2005	230	590	820	1.057	1.260	2.317
2005/2006	202	701	903	1.088	1.276	2.364
2006/2007	350	600	950	1.100	1.200	2.300
2008/2010	346	401	747			
2010/2012	470	620	1.090			
2012/2014	485	643	1.128			

Tabel 4.2 Kondisi Unit Pendidikan

NAMA UNIT PENDIDIKAN	JUMLAH MURID			KET
	L	P	JML	

1. TK	110	162	272	
2. MADRASAH IBTIDAIYAH	215	241	456	
3. MADRASAH TSANAWIYAH	307	403	710	
4. MADRASAH ALIYAH	277	348	625	
5. MADRASAH DINIYYAH	516	729	1245	
6. LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER	652	578	1230	
7. PGMI	8. PGTK	48	78	
	9. STAI	42	88	
	104	89	193	

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana

JENIS RUANG	JUMLAH (Ruang)	LUAS (m)	Kondisi Ruang			KET
			B	Rr	Rb	
KANTOR PONDOK	1 R	10 x 7 m	x			
MUSHOLLA	2 R	10 x 10 m	x			
R. ASRAMA	105 R	4 x 4 m	x			
KOMPLEK	10 K	40 x 10 m	x			
KAMAR MANDI	50 R	1 x 1 m	x			
PERPUSTAKAAN	2 R	8 x 7 m	x			
KLINIK	1 R	8 x 7 m	x			
KANTIN	5 R	15 x 7 m	x			
KOS MAKAN	1 R	5 x 5 m	x			

KOPPONTREN	2 R	5 x 5 m	x			

4.1.3. Kegiatan-Kegiatan Santri

1. Kegiatan Harian

Jam kegiatan harian santri tetap sama seperti halnya tahun-tahun sebelumnya tidak banyak perubahan yang secara garis besar kami simpulkan adalah kegiatan santri banyak di isi dengan kegiatan sekolah, mengaji dan jama'ah serta diniyah.

Tabel 4.4

Kondisi Kegiatan Harian Santri

NO	JAM	KEGIATAN	KETERANGAN
01	03.00 - 04.00	Tahajjud	Semua santri
02	04.00 – 05.00	Jama'ah Subuh	Semua santri
03	05.00 – 06.00	Pengajian Al Qur'an	Semua santri
04	06.00 – 07.00	Persiapan sekolah Pengajian Kitab	Tingkatan MTs Tingkatan MA & Pasca MA
05	07.00 – 13.00	Sekolah Pengajian Kitab	Tingkatan MTs dan MA Pasca Aliyah
06	13.00 – 15.00	Istirahat	Semua santri
07	15.00 – 16.00	Jama'ah Ashar	Semua santri
08	16.00 – 17.00	Pengajian Kitab*	Semua santri
09	17.30 – 18.00	Jama'ah Maghrib	Semua santri
10	18.00 – 18.15	Pengajian Al Qur'an	Semua santri

		bersama	
11	18.15 – 20.00	Diniyah	Semua santri
12	20.00 – 21.00	Jama'ah Isya'	Semua santri
13	21.00 – 22.00	Takror **	Semua santri
14	22.00 – 03.00	Istirahat	Semua santri

* Pengajian ba'da ashar disesuaikan dengan tingkatan santri

** Mengulang pelajaran sekolah (Formal)

2. Kegiatan Mingguan dan Bulanan

Kegiatan mingguan dan bulanan santri pada kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah tidak banyak perubahan dari tahun ketahun dan santri yang mengikuti akan disesuaikan dengan bakat dan keinginan yang dimiliki, kegiatan tersebut hanya sebagian kegiatan Pondok yang memang tidak mungkin untuk diadakan tiap hari, diantaranya :

Tabel 4.5

Kondisi Kegiatan Mingguan Santri

No	**Hari**	**Kegiatan**	**Objek**	**Ket.**
1.	Sabtu Pagi	Tartil	Sesuai Tingkatan Masing-Masing	Setelah Jama'ah Shubuh
2.	Malam Selasa	Jam'iyyah Dzibaiyyah & Khithobiyyah	Sesuai Tingkatan Masing-Masing	Setelah Jam'ah Isya'
		Ngaji Sorogan	Pasca Aliyah	Setelah Jama'ah Maghrib
3.	Malam Jum'at	Pembacaan Yasin & Tahlil	Semua Santri	Setelah Jama'ah Maghrib
		Pengembangan Minat Dan Bakat	Sesuai Bakat Masing-Masing (Qiro'a Bi Taghoni, Hadroh,Kaligrafi,	Setelah Jama'ah Isya'

Tabel 4.6 Kondisi Jadwal Pengajian Kita

			Khutbah Jum'ah, Ngetik Arab, Tilawatil Qur'an,Khithobiyyah, Dan Dzibaiyyah)	
4.	Jum'at Pagi	Ziarah Kubur	Semua Santri	Setelah Jama'ah Shubuh
5.		Roan Umum	Seluruh Halaman Pondok	Setelah Ziarah Kubur
6.	Kamis Sore Dan Jum'at Pagi	Olah Raga	Yang Ingin Berolah Raga	Setelah Sarapan Pagi

b Santri

No	WAKTU	HARI	TINGKATAN	USTADZ	KITAB
1	05.30-06.50 WIB	Ahad-Kamis	1,2 dan 3 MA	Ust.Abdul Lathif	Fathul Mu'in
2		Ahad-Kamis	1 MAK	Ust.Amirul Kholidin	Bimbingan Bahasa Arab
3	15.30-17.05 WIB	Sabtu-Rabo	1 alumni, 2 dan 3 MA	K.H. M. Nashrullah Baqir	Tafsir Jalalain
4		Sabtu	1 MA	Ust.M. Fikru	Imla', Khot dan tulis pego
5		Ahad	1 MA	Ust. Abdul Ghofur	Imla', Khot dan tulis pego
6		Senin	1 MA	Ust. Nur Hakim	Majmu'
7		Selasa	1 MA	Ust. Abdul Lathif	Sulam Safinah
8		Rabo	1 MA	Ust. Abdul Majid	Ta'limul-Muta'allim
9		Sabtu	1 MTs A	Ust. Syaifudin	Ilmu Tajwid
10			1 MTs B	Ust. Abdul Ghofur	
11			1 MTs C	Ust.M.Amirul Jamil	
12		Ahad	1 MTs A	Ust. Abdul Malik	Imla', Khot dan tulis pego
13			1 MTs B	Ust.Kanang Naqiyul Fauzi	
14			1 MTs C	Ust. Syaifudin	
15		Senin-Selasa	1 MTs A	Ust.M.Amirul Jamil	Akhlakul lil Banin juz 1
16			1 MTs B	Ust. Moh. Heri	
17			1 MTs C	Ust.Kanang Naqiyul Fauzi	
18		Rabo	1 MTs A	Ust. Salim Azhar	Fiqih Praktis
19			1 MTs B	Ust.Mahmudi (Sambeng)	
20			1 MTs C	Ust.Kanang Naqiyul Fauzi	

21		Sabtu-Ahad	2 MTs A	Ust. Adib Hakim	Akhlakul lil Banin juz 2
22			2 MTs B	Ust. Ah. Mizan	
23		Senin	2 MTs A	Ust. Hasan Hariri	Bimbingan Bahasa Arab
24			2 MTs B	Ust. Edi Purnomo	
25		Selasa-Rabu	2 MTs A	Ust.H.Lubabul Hadziq	Lubabul Hadits
26			2 MTs B	Ust.Mahmudi (Kranji)	
27		Sabtu-Ahad	3 MTs	Ust.H.M.Khosyi' Rofiqi	Akhlakul lil Banin juz 3
28		Senin	3 MTs	Ust. Nur Salim	Bimbingan Bahasa Inggris
29		Selasa-Rabo	3MTs	K.H.Ach.Syafi' 'Ali	Fathul Qorib

1.1.4. Biografi K.H. Moh. Nasrullah Baqir

Di sebuah desa yang terletak di pesisir Utara Jawa Timur, tepatnya di Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, pada tanggal 30 Agustus 1953 M. bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Ula 1354 H. lahirlah seorang bayi mungil yang diberinama Moh. Nashrullah, sebagai putera pertama dari enam bersaudara buah perkawinan KH. Moh. Baqir Adelan dengan Hj. Aminah. Anak ini kemudian tumbuh dan menikmati masa kanak-kanaknya dengan dikaruniai kecerdasan yang melebihi teman-teman sepermainannya. Karena situasi dan psikologi masyarakat Pantura yang bebas dan berkemandirian, maka ia pun memiliki keberanian dan bakat-bakat wira usaha sejak kecil.

Memulai pendidikan pertamanya dengan *ngangsu* ilmu langsung dari Ibunda tercintanya, Hj. Aminah, dan neneknya, Hj. Nyai Shofiyah, lalu pada pamannya, KH. Abdul Karim dan kemudian memeperdalam bekal ilmu dasar dari Kakeknya KH. Musthofa Abdul Karim. Sejak usia tujuh tahun, Moh. Nashrullah kecil juga belajar di pendidikan formal, Madrasah Tarbiyatut Tholabah Kranji yang dipimpin oleh pamannya, KH. Abdul karim Musthofa selama empat

tahun. Untuk kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Muallimin Desa Tunggul Paciran pada tahun 1960-1964 M. di bawah pimpinan ulama pejuang, KH. Muhammad Amin Musthofa. Karena bekal pendidikannya yang seperti ini maka tak heran jika sejak usia empat belas tahun ia telah dipercayai oleh gurunya untuk ikut mengajar di pesantren dan turut berdakwah di masyarakat. Dari Madrasah Muallimin Tunggul paciran inilah, Moh. Nashrullah mulai dipercaya untuk mencoba menularkan ilmunya kepada masyarakat. Namun karena dirasa bekalnya belum mumpuni, maka ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada tahun 1952 M. yang saat itu diasuh oleh KH. Abdul Jalil.

Satu hal di antara kelebihannya ketika masih berstatus santri di Tambakberas ini adalah jiwa kewirausahaannya yang mulai tumbuh. Karena diterima di kelas lima (rata-rata siswa lain diterima di kelas empat), maka ia hanya membutuhkan waktu dua tahun untuk menamatkan tingkat Ibtidaiyah. Karena ingin mandiri, setelah menamatkan tingkat Ibtidaiyah, ia pun pindah dari asrama dan tinggal di Desa Bulak sembari tetap mengaji di Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas.

Di Desa Bulak inilah ia memulai kemandiriannya dengan menjalani usaha kecil-kecilan berupa jual-beli hasil bumi penduduk di desa-desa sekitarnya. Hasil usahanya ini bahkan telah dapat digunakan untuk membantu orang tuanya membiayai pendidikan adik-adiknya. Setahun kemudian ia meneruskan pendidikannya dengan belajar kepada KH. Bisri Sansuri di Pesantren Manbaul Ma'arif Denanyar Jombang selama empat tahun kemudian. Selain mengaji Moh. Nashrullah yang telah menjadi seorang ustadz muda ini, juga turut dipercaya untuk membantu mengajar di pesantren Manbaul Ma'arif ini.

Mengembangkan Pesantren Keluarga

Karena Pesantren Tarbiyatut Thalabah yang diasuh keluarganya kemudian juga membutuhkan guru-guru baru, Moh. Nashrullah kemudian ke kampungnya sendiri. Sepeninggal KH. Musthofa (kakeknya), kepemimpinan pesantren diserahkan kepada, KH. Baqir Adelan (ayah Moh. Nasrullah) hingga sang ayah wafat pada tahun 1976 M. Dengan demikian, KH. Moh. Nasrullah inilah yang kemudian diserahi kepemimpinan Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Selanjutnya KH. Moh. Nasrullah mulai menumpahkan seluruh kehidupannya untuk mengabdi kepada masyarakatnya melalui jalur pendidikan keagamaan (pesantren). Namun hal ini bukan berarti membuatnya meninggalkan dunia yang telah dirintisnya dari awal, yakni dunia usaha. Toh, sebagai seorang pengasuh pesantren kemandirian pribadinya tetap terlihat, hal ini terbukti bahwa sebagai seorang pengasuh pesantren, KH. Moh. Nasrullah masih selalu menyempatkan diri untuk mencuci sendiri baju-bajunya.

Kepeduliannya kepada kehidupan keseharian santri diwujudkan dalam didikannya untuk terjun langsung membangunkan para santri ketika subuh dan memantau satu persatu perkembangan para santrinya, serta secara rutin mengunjungi kantor-kantor lembaga yang dipimpinnya agar para santri tetap dapat mengikuti sekolah dengan baik. Ia kemudian berusaha mengembangkan bisnisnya untuk menunjang pembiayan pesantren yang diasuhnya. Membentuk forum silaturrahim berbungkus arisan bagi masyarakat dalam rangka menjaga keharmonisan hubungan antara pesantren dengan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh nelayan di wilayah pesisir utara Lamongan.Kesempatan ini, bagi KH. Moh. Nasrullah dapat berfungsi ganda, yakni sebgai media dakwah sekaligus mengembangkan jaringan bisnis di antara sasama nelayan dan warga pesantren.

Semakin bertambah usianya, semakin banyaklah pengalaman hidupnya, dan berkembang pula naluri bisnis yang telah diasahnya sejak kecil. Setelah pulang kembali ke Paciran, ia melebarkan sayap usahanya dengan membuka pelayanan pemesanan kitab-kitab bagi madrasah di lingkungan LP Ma'arif Kortan Paciran pada tahun 1978-1992 M.

Kelihaiannya berbisnis semakin tampak tatkala ia melakukan ekspansi dagang di bidang kayu jati. Pada mulanya memang hanya untuk menyediakan bahan baku bagi pembuatan bangku-bangku dan peralatan sekolah. Namun usaha ini kemudian terus berkembang hingga pada tahun 1992 berdirilah usaha *meubeler* bernama UD. Barokah Sejati yang bergerak di bidang penyediaan kayu jati sebagai bahan baku pembuatan perahu nelayan.

Beberapa tahun kemudian, selain sebagai ulama pengasuh pesantren, KH. Moh. Nasrullah juga terkenal sebagai pengusaha kayu. Terutama ketika kemudian, mertuanya, H. Mas'ud, memiliki ide kontroversial, yakni menginginkan agar KH. Moh. Nasrullah mengembangkan pembuatan jenis perahu baru bagi nelayan setempat. Sebuah model perahu nelayan semi modern sebagai produk baru usaha dagangnya. Sebuah perahu bermesin tempel dan bergardan untuk menarik pukat di bagian belakang. Ide ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakatnya, karena selama ini para nelayan setempat hanya menggunakan perahu tradisional untuk mencarai nafkah.

Masyarakat menganggap bahwa perahu model barunya hanyalah sebuah usaha yang sia-sia. Namun anggapan ini tidaklah membuatnya surut dan mengurungkan niat. Ia tetap teguh meneruskan usahanya, hingga akhirnya kegigihannya berbuah. Kini hampir semua nelayan di pesisir Lamongan menggunakan perahu jenis ini. UD. Barokah sejati yang dirintisnya pun

semakin berkembang dan tentu saja sebagian labanya digunakan untuk mengembangkan Pesantren Tarbiyatut Tholabah asuhannya yang terus berkembang.

Spiritualitas dan Karya Tulis

Dalam mengasuh pesantren dan menjalankan Bisnisnya, K.H. Nasrullah Baqir tidak pernah meninggalkan sholat dhuha, kecuali ketika bepergian. Istiqomah menjadi imam di Masjid al-Ihsan atau berjamaah dengan keluarganya. Rutin membaca kitab *Tafsir Jalalain* selepas sholat ashar di hadapan para santri putra dan selepas sholat maghrib di hadapan santri putri dengan harapan dapat menghatamkan kitab ini setiap tiga tahun sekali. Sementara kedekatan spiritualnya dengan masyarakat ditandai dengan pembacaan kitab *Ibanatul Ahkam* (*Syarh Bulughul Maram*) dan kitab *Majalisus Saniyah* setiap malam selasa ba'dal Isya' di masjid, serta dalam banyak kesempatan selalu berusaha mengayomi dan memberikan tausiyah kepada masyarakat.

Sebagai seorang pengasuh pesantren yang setiap hari berjumpa dengan para santri di meja belajar, KH. Muhammad baqir Adelan memiliki kepedulian yang sangat intens terhadap pelajaran-pelajaran para santri. Terbukti, di tengah-tengah kesibukannnya mengembangkan bisnis, berorganisasi dan mengayomi masyarakat, beliau masih sempat membuahkan beberapa karya tulis, meskipun hanya digunakan di tingkat lokal. Di antara kitab-kitab karyanya adalah, *Attaysiir Wattabyiin Limaqoosidi Alfiyyah ibni Malik* yang dikerjakannya sejak tahun 158 M. kitab ini berisi penjelasan yang memudahkan para santri untuk memahami maksud nadhom-nadhom dalam *Alfiyyah ibnu Malik.*

Karya lainnya adalah kitab *Sarah Asma'ul Husna*, menguraikan makna yang terkandung dalam *Asmaul Husna* (99 Asma Allah) dengan menukil pendapat para ulama besar. *Tashilul Mubtadi' fi Ilminnahwil 'Imrithi* yang ditujukan untuk mempermudah para santri mempelajari

gramatika dasar bahsa Arab. Kitab Imrithi adalah kitab standar dasar pelajaran gramatika Arab di pesantren-pesantren Jawa. Serta kitab *Khasyiyah Uqdatul farid fi 'Ilmil Faraidh*, karya ini menunjukkan bahwa KH. Nasrullah Baqir adalah sosok ulama yang mumpuni. Banyak ulama di Jawa yang meyakini bahwa ilmu faraidh (ilmu pembagian harta waris menurut syariat Islam) adalah ilmu langka yang hanya dikuasai secara mumpuni oleh ulama-ulama khusus saja. Ilmu faraidh adalah salah satu ilmu yang akan dicabut oleh Allah sejak awal sebelum kedatangan kiamat kubro.

Dari biografi diketahui bahwa K.H. Moh.Nasrullah Baqir merupakan sosok pemimpin yang mempunyai kematangan ilmu Agama dan ahli di bidang Ilmu *Tafsir Jalalain, Ibanatul Ahkam* (*Syarh Bulughul Maram*), *Majalisus Saniyah, Nahwu Shorof, Faroid.*

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Konsep Kepemimpinan

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi pada bagian ini penulis akan memaparkan analisis data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan, tentang analisis karakteristik kepemimpinan karismatik. Berupaya untuk merumuskan karakteristik kepemimpinan karismatik di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Konsep kepemimpinan yang ada dalam Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini mengunakan suatu konsep kerajaan, yang mana seorang pemimpin di pilih sesuai dengan garis keturunan seorang kiyai, sehingga seseorang yang menjadi keluarga tetapi tidak memiliki garis keturunan kyai yang memimpin di lembaga ini tidak bisa menjadi pemimpin, oleh karna itu pemimpin di lembaga ini memang benar-benar memiliki suatu keistimewaan yang

jarang dimiliki oleh kebanyakan orang, walaupun demikian pemimpin di lembaga ini tidak semerta-merta mengandalkan keistimewaannya untuk memimpin dan mengembangkan lembaga ini, melainkan perlu memadukan keistimewaan itu dengan ilmu-ilmu keagamaan, ilmu umum dan ilmu-ilmu yang mendukung untuk mengembangkan suatu lembaga yang di pimpinnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kanag seorang mahasanti yang menjadi ketua pondok di lembaga ini, beliau menuturkan "*di sini tidak semua orang bisa menjadi pemimpin lo mas, karna disini sistemnya adalah kerajaan jadi harus turun temurun"*(hasi l wawan cara pada, 26-02-13,15.00)

Dan hasil wawancara peneliti dengan K.H. Mohammad Nashrullah Baqir selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan , sebagai berikut :

> *"Kepemimpinan yang baik, itu yang menggunakan nilai-nilai agama sebagai landasan kepemimpinanya, memiliki sifat yang jujur, adil, amanah, Istiqomah, mampu menjaga tali silaturahmi, dan mampu memberikan kedamaian bagi semua golongan. sehingga dapat mengayomi serta memberikan tauladan yang baik bagi yang di pimpin sebagaimana kepemimpinanya Rasulallah SAW."* (hasil wawan cara pada, 25-02-13,05:30).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemimpin di lembaga ini adalah seorang pemimimpin yang memiliki suatu kelebihan yang di kelolah dan di kolaborasikan dengan nilai-nilai agama sehingga dapat mengayomi bawahannya dan menjadi panutan masyarakat. Dan hal ini sesuai dengan teori *Ekologis,* yang mana teori ini pada intinya adalah seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Teori ini menggabungkan segi-segi positif dari kedua teori terdahulu yaitu teori *Genetis* (Keturunan bukannya dibuat) dan teori *Sosial* (pemimpin itu dibuat atau dididik bukannya kodrati) sehingga dapat dikatakan merupakan teori yang paling mendekati kebenaran.

4.2.2. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan sudah memenuhi karakter kepemimpinan karismatik yang mana di ungkapkan oleh Robert House (Robins, 1996) yang mengidentifikasikan 3 (tiga) karakteristik pribadi pemimpin karismatik, yaitu:

(1) Kepercayaan yang luar biasa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawan cara dengan kanang seorang mahasantri yang di amanati untuk menjadi ketua pondok juga berpendapat tentang kepercayaan sebagai berikut *"Ya sejauh kaki melangkah, karna disini saya juga mengabdi jadi saya percaya ketika kita bersusa paya untuk membantu dipondok maka allah SWT akan membalasnya sebagai mana yang dituturkan kyai kepada saya, terlebih nanti ketika saya sudah terjun kemasyarakat jadi saya sangat percaya kepada kyai dan apa yang di tuturkan kyai kepada saya itulah yang saya anggap paling baik buat saya* (hasil wawan cara pada, 26-02-13,13.00)

Dari hasil wawancara diatas kanang menuturkan bahwa dia sangat percaya dengan seorang kyai yang memimpin lembaga ini sehingga dia bersedia mengabdikan dirinya sebagai ketua pondok seperti yang kyai tuturkan kepada kanag.

(2) Kekuasaan

Bagitu juga fikru seorang santri abdi ndalem berpendapat tantang kekuasaan"*yo ono kalane kebijakan iku teko musyawaro, yo ono kalane teko kyai, cuman lek tak delok selama iki nek onok opo-opo nagkene mboh iku enek kegiatan nag sekolaan utowo kegiatan pondok dewe mesti jek jalok pertimbangan nag kyai, mergane yo pengasuh pondok, terus biasane kyai nek kate ngekek'i kebijakan yo enggak angger ya yo-ya yo tapi di timbang disek akeh ndi manfaate karo madorote misale masalah-masalah seng rodok rumit mesti leren sholat disek, dadi lek misale kyai enggak setuju yo kabeh manut"* (hasil wawan cara pada, 27-02-13,13.15)

Dari hasil wawancara diatas fikru menuturkan bahwa kebijakan di lembaga ini dihasilkan dengan musyawarah, akan tetapi dari hasil musyawarah tersebut masih meminta pertimbangan dari seorang kyai yang memimpin lembaga ini, apa bilah seorang kyai memberikan kebijakan lain yang tidak sesuai dengan

musyawarah maka semuanya mengikuti seorang kyai tersebut, pada intinya di lembaga ini semua kebijakan ada ditangan seorang kyai.

(3). Teguh dalam keyakinan.

> Mbah Kandar seorang masyarakat yang mempunyai warung disamping pondok juga berpendapat tentang keyakinan yaitu *"yo iyo, nak ape opo-opo nang kampung kene mesti sowan disek nang yai soale dekne seng luweh ngerti kitab seng gede-gede ngonoku, dadi lek yai yakin iku bener yo berarti wong kampung yo yakin, cuman sebagian yo enek masyarakat seng enggak yakin cuman jarang tp lek q pribadi opo seng di yakini kyai tetep tak yakini soale yo insyaallah akeh benere"* (hasil wawan cara pada, 01-03-13,13:30)

Dari hasil wawancara diatas mbah kandar menuturkan bahwa sesuatu yang di yakini seorang kiyai dilembaga ini merupakan sesuatu yang di anggap dia benar dan patut untuk dia meyakini.

Akan tetapi dari ketiga karakter itu dianggap masih belum mencukupi karakter kepemimpinan karismatik. Yang mana dari hasil wawancara dengan Bapak Majid selaku Pembinan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan sebagai berikut :

> *"Ya memeng betul seperti itu, seorang pengasuh dilembaga ini mempunyai kepercayaan, mempunyai kekuasaan, dan juga keyakinan namun ada hal lain yang membuat seorang pengasuh disegani, disungkani, dan dijadikan panutan yaitu beliau mempunyai wawasan ilmu agama yang luas, Istiqomah, Wira'i dan bijaksana."* (hasil wawan cara pada, 03-03-13,09.00)

Dari hasil wawancara kepada bapak majid, terdapat berbagai karakteristik kepemimpinan karismatik yang tidak hanya seperti dalam teorinya Robert House (Robins, 1996) yang mengidentifikasikan 3 (tiga) karakteristik pribadi pemimpin karismatik. Akan tetapi pemimpin karismatik juga harus mempunyai wawasan ilmu agama yang luas, Istiqomah, Wira'i dan bijaksana dalam memimpin :

1. Wawasan Ilmu Agama

Ivancevich, dkk, (2007:209). Memberikan pengertian bahwa Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfir motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya.

Dalam pandangan Islam, karakteristik pribadi pemimpin karismatik bukan hanya tiga karakter sebagaimana teori Robert House (Robins, 1996), tetapi ada kedalaman spiritual yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdo'a, berdzikir, sholat dan sebagainya karna seorang pemimpin harus mempertanggung jawabkan makmumnya kepada Allah SWT atas apa yang telah dilakukannya. Pilihan Allah SWT, bukan pilihan dan kesepakatan manusia sebagaimana yang dipahami dan dijadikan pijakan oleh umumnya umat Islam. Hal ini telah banyak terbukti dalam sepanjang sejarah manusia. Akan tetapi dalam hal ini akan kami kaji tentang konsep kepemimpinan yang dijanjikan (diamanatkan kepada Nabi Ibrahim) oleh Allah SWT tepatnya sebelum masa Nabi Muhammad SAW, kita mengetahui bahwa Nabi Ibrahim adalah Nabi yang mendapat cobaan dari Allah yang sangat berat dengan berbagai macam, di balik itu semua ternyata Nabi Ibrahim dengan kesempurnaannya dapat melalui cobaan tersebut. Yang mana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 124.

۞ وَإِذِ ٱبۡتَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَٰتٖ فَأَتَمَّهُنَّۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامٗاۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِيۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهۡدِي ٱلظَّٰلِمِينَ ١٢٤

124. dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji[87] Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku"[88]. Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang memiliki keistimewaan untuk memberi pengaruh kepada orang lain. Sehingga seorang pemimpin karismatik membutuhkan pengetahuan yang sangat luas baik keilmuan umum maupun keilmuan spiritual (ke Agamaan). Disamping itu kuatnya agama juga melatar belakangi karakteristik kepemimpinan karismatik. Karena jika seorang pemimpin memiliki kedalaman spiritual yang baik maka pemimpin itu akan disegani, disungkani serta dijadikan panutan oleh masyarakat. Sesuai dengan hasil wawan cara dengan Kanang sebagai mahasantri sekaligus ketua pondok Pesantren Tarbiatut Tholabah sebagai berikut :

"wajib itu mas, karna dalamnya sepiritual merupakan salah satu ciri diberbagai pondok dimana seorang pemimpin harus mempunyainya,selain itu di sini tidak semua orang bisa menjadi pemimpin lo mas, karna disini sistemnya adalah kerajaan jadi harus turun temurun lah kalau disini dipimpin oleh pemimpin yang tidak memiliki kedalaman sepiritual ya kasian yang dipimpin hehehe, begini lo mas karna disini adalah pondok maka seorang pemimpin harus memiliki kedalaman spiritual yang bisa di contoh oleh semua santri misalnya bung karno beliau kerja keras banting tulang untuk masyarakatnya, begitu juga dengan yang sekarang seorang kyai harus bisa menjadi panutan masyarakat " (hasil wawan cara pada, 26-02-13,15.00)

Disamping itu bapak Majid seorang guru sekaligus menjadi pembina Pondok Pesantren juga menuturkan *bahwa " Kyai nasrullah baqir itu kyai yang baik, amanah, pinter agamanya, suka memotivasi guru-guru dan juga karyawan disini dan beliau juga nyugkani sehingga kebanyakan guru menyeganinya"* (hasil wawan cara pada, 03-03-13,09.00)

Dan juga Fikru seorang santri abdi ndalem pondok juga menuturkan Kyai iku luweh condong nag ke-Nu-an ditimbang golongan seng liyane tapi kyai yo enggak nyalano golongan liane ,terus kyai iku kritis karo agomo, alim, sering ngekek'i tausiyah-tausiyah seng apik nang santi yo nag masyarakat tapi kyai agak emosiaan yo mugkin mergo beliau wong pesisir dadi rodok emosian, beliau iko yo kyai seng pinter ilmu agomone, beliau yo nyungkani-nyungkani yokpo ngono, pokok e njobo njerone apik lah yo paling iku seng diarani kyai seng duweni karisma.". (hasil wawan cara pada, 27-02-13,13.15)

Mbah kandar juga berpendapat Fikru seorang santri abdi ndalem berpendapat bahwa *“*

“wah nak masalah agamo yo gak sah di takokno wong jenenge kiyai yo jelas pinter agomone, dekne anger jomat yo wenei kotbah kanggo santri lan masyarakat” (hasil wawan cara pada, 01-03-13,13:30)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedalaman spiritual (Keagamaan) sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan. Karena pemimpin yang memiliki kedalaman spiritual bisa menjadi panutan bagi masyarakat dan juga suri tauladan yang baik. Karena hidup didunia ini tidak bisa dipisahkan dari aspek spiritual, mengingat tanpa spiritual didalam diri kita akan hampa.

Selebihnya diterangkan bahwa pemimpin itu harus memiliki suri tauladan yang baik krena hakekat kepemimpinan dalam pandangan Islam adalah amanah yang harus dijalankan dengan baik dan dipertanggung jawabkan bukan saja di dunia tapi juga di hadapan Allah nanti di akhirat. Hadis nabi :

من ولى من أمر المسلمين شيئا فولى رجلا وهو يجد من هو أصلح للمسلمين منه فقد خان الله و رسوله

Artinya: Barang siapa yang memimpin suatu urusan kaum muslimin lalu ia mengangkat seseorang pada hal ia menemukan orang yang lebih pantas untuk kepentingan ummat islam dari orang itu, maka dia telah berhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. (HR. Hakim)

ما من راع يسترعيه الله رعية يموت يوم يموت وهو غاش لها الا حرم الله عليه رائحة الجنة

Artinya: Tidak ada seorangpun pemimpin yang diminta oleh Allah memimpin rakyat yang mati sedang dia curang terhadap rakyatnya kecuali Allah mengharamkan atas dirinya mencium bau surga. (HR. Muslim)

Firman Allah SWT tentang suri tauladan yang baik yaitu.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dari pernyataan informan pertama sesuai dengan ayat diatas, yang mana seseorang pemimpin tidak bisa lepas dari suritauladan yang baik, karena dengan suri tauladan yang baik bisa dijadikan panutan dan juga bisa menjadi pemimpin yang bijaksana.

2. Istiqomah

Istiqamah bererti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam apa-apa keadaan sekalipun. Dan dalam Alqur'an dijelaskan pula pada Q.S. Al-Ahqaaf : 13.

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسۡتَقَٰمُواْ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ١٣

13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah[1388] Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah menganjurkan kepada hambanya untuk selalu melakukan istiqomah. Yang mana seorang pemimpin harus beristiqomah dalam melakukan segala hal. Kerena istiqomah selalu berpendirian teguh atas jalan yang benar dan berpegang pada akidah Islam.

Dalam ayat lain dijelaskan.

فَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطۡغَوۡاْۚ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٢

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus senantiasa menjalankan istiqomah dalam kebaikan karna dengan istikomah bisa membawa pada jalan yang benar. Dan Allah berjanji kepada orang-orang yang istiqomah akan diberikan seribu kebaikan.

Jika dianalogikan istiqomah adalah suatu bentuk kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah. Yang mana Allah selalu menghimbau bagi semua umatnya untuk melakukan suatu kebaikan dengan istiqomah. Dari analogi tersebut maka hal ini sesuai dengan informan yang mana menuturkan :

Bapak Majid menuturkan*"kyai selalu beristiqomah dalam menjalankan ibadah, sehingga kyai dijadikan panutan oleh para santri dan masyarakat dalam beribadah"* (hasil wawan cara pada, 03-03-13,09.00)

Disamping itu Fikru santri abdi ndalem juga menuturkan bahwa*"kyai iku wong seng pinter, alim, terus beliau iku yo istiqomah lek beribadah"* (hasil wawan cara pada, 27-02-13,13.15)

Dan juga mbah kandar masyarakat berpendapat bahwa *"Kyai iku terkenal istiqomah ibadahe, mungkin yo gara-gara iku kyai iku maleh nyungkani"* (hasil wawan cara pada, 01-03-13,13:30)

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa, informan juga menjadikan seorang kiyai sebagai panutan dalam menjalankan ibadah. Karena para santri menganggap bahwa istiqomah seorang kiyai merupakan hal yang patut untuk dijadikan tauladan yang baik. Dari segi kepemimpinan, seorang yang yang menjaga istiqomah dengan baik maka akan disegani, disungkani dan bisa dijadikan panutan.

3. Wira'i

Wira'i bisa diartikan bersikap dan berlaku hati-hati terhadap hal-hal yang makruh dan hal-hal yang syubhat. Hal-hal yang makruh adalah sesuatu yang jika ditinggalkan oleh seseorang maka ia akan mendapat pahala dan jika dilakukan maka tidak ada dosa atau pun pahala baginya. Jadi, hal-hal yang makruh adalah sesuatu yang lebih baik untuk ditinggalkan dari pada dilakukan. Sedangkan, hal-hal yang syubhat adalah segala sesuatu yang belum jelas hukumnya, sesuatu yang belum jelas antara halal dan haramnya, baik yang berupa makanan, pakaian, tempat, dan lain sebagainya. Jadi, wira'i atau sering disebut juga wara' adalah berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum Islam. Menghindari hal-hal yang makruh dan menjauhi segala sesuatu yang syubhat. Berlaku wira'i merupakan rahasia diri agar seseorang terhindar dari sesuatu yang haram. Orang yang wira'i (berhati-hati) berarti orang yang menjaga dirinya dari sesuatu yang membuatnya tergoda oleh bujukan setan. Selalu mengingat akan kebesaran Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. maka hal ini sesuai dengan informan yang mana menuturkan :

Bapak Majid menuturkan *"wira'i itu adalah orang yang tidak selalu mementingkan kepentingan duniawi dan selalu mematuhi perinta Allah"* (hasil wawan cara pada, 03-03-13,09.00)

Dan diperjelas pada pendapatnya mbah kandar sebagai masyarakat menuturkan bahwa *"menurutku yai iku wira'i maksute iku uwati-ati nek kate ngelakoni doso, yai iku alim terus maksute alim iku wong seng ngerti, sabar,"* (hasil wawan cara pada, 01-03-13,13:30)

Hal tersebut diamini oleh Kanang seorang mahasantri dan juga ketua pondok, yang mana beliau menuturkan "kyai sangat hati-hati dalam melakukan sesuatu karna beliau takut melakukan perbuatan dosa, disamping itu kyai juga sebagai tauladan bagi para santri dan juga masyarakat" (hasil wawan cara pada, 26-02-13,15.00)

Dari paparan diatas mendefinisikan bahwa pemimpin itu harus wira'i. Yang dimaksut dengan wira'i adalah bersikap dan berlaku hati-hati terhadap dosa dan hal-hal

yang makruh ataupun syubhat. Rasulullah SAW. menjelaskan tentang pentingnya berlaku wira'i dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana beliau bersabda:

اَلْحَلاَلُ بَيْنٌ وَ الْحَرَامُ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا اُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهَا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدِ اسْتَبْرَأَ لِعِرْضِهِ وَدِيْنِهِ, وَمَنْ وَقَعَ فَى الشُّبُهَاتِ وَاقِعٌ الْحَرَامِ, كَالرَّاعِى حَوْلَ الْحِمَى يُوْشِكُ اَنْ يَقَعَ فِيْه .

Artinya: "(Barang yang) haram dan yang halal sudah sangat jelas, tetapi di antara keduanya ada barang-barang yang menyerupai (samar-samar), tidak diperhatikan oleh umumnya manusia maka orang yang memelihara dirinya dari syubhat, berarti bersih agama dan kehormatannya. Sedangkan yang terjerumus ke dalam syubhat, berarti terjerumus pula dalam haram, seperti orang menggembala domba di sekeliling tempat larangan, mungkin lama-lama ia akan melanggar larangan tersebut."

Hadist diatas menjelaskan bahwa Agama sangat menganjurkan orang-orang untuk melakukan wira'i atau menjahui makruh dan syubhat. Karena orang yang memelihara dirinya dari syubhat, berarti bersih agama dan kehormatannya. Dalam Alqur'an pun dijelaskan pada surat Al-Baqarah : 278-279.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa barang-barang yang belum jelas asal usulnya (syubhat) dan makruh hendaklah untuk ditinggalkan. Karena Allah dan Rosullnya sangat tidak menyukai hal tersebut. Begitu juga pemimpin yang memiliki spiritual yang baik pasti akan berupaya untuk melakukan wira'i karena agama menyarankannya.

Jika dianalogikan, maka hal tersebut sesuai dengan jawaban informan yang pertama karena pemimpin itu sangat hati-hati dalam melakukan segala hal karena takut dengan dosa. Dan pemimpin itu juga sebagai panutan karena takut jika melakukan kesalahan dan itu bisa dicontoh oleh masyarakat.

4. Bijaksana

Hidayatullah (2011) mengatakan Bijaksana adalah keadaan di mana jiwa selalu tenang dan berpikir jernih sebelum berucap dan bertindak. Orang yang bijaksana dapat menentukan sikap secara mandiri dan tidak terlalu mudah terperangkap oleh pandangan dangkal orang lain. Dalam Alquran pun dijelaskan pada Q.S al-Baqarah; 151.

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

151. sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sangat di anjurkan untuk menerapkan sikap kebijaksanaan, yang mana Allah SWT telah mengutus nabi Muhammad sebagai contoh menjadi seorang pemimpin yang sangat bijaksana dalam segala hal. Begitu juga pemimpin pada saat ini harus bisa menjadikan nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik untuk dijadikan panutan dalam memimpin. Karena rasulallah merupakan pemimpin yang sangat baik dan bijak sana dan dijelaskan pula dalam alquran An Nahl *Ayat* 125.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam diri manusia terdapat dua sifat yaitu positif dan negatif. Yang mana sifat positif itu selalu melakukan hal-hal dalam kebaikan sedangkan sifat negatif cenderung melakukan hal yang kurang baik. Sehingga Allah selalu menganjurkan kepada semua umat manusia untuk melakukan hal-hal yang positif. Sebagaimana yang dicontohkan oleh rosulallah. Apalagi seorang pemimpin wajib hukumnya untuk bersifat bijaksana dalam memimpin.

Bapak majid menuturkan *"seorang pemimpin yang bijaksana itu ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani. berarti figur seseorang yang baik adalah disamping menjadi suri tauladan atau panutan, itu juga harus mampu menggugah semangat Yang mana sifat ini sudah dimiliki oleh kyai"* (hasil wawan cara pada, 03-03-13,09.00)

Disamping itu fikru santri abdi ndalem juga menuturkan *Kh. moh nasrullah baqir pengasuh pondok pesantren tarbiyatut tholabah menurutku ono segi positif karo negatife lek segi positife beliau pandai, bijaksana, seng di maksud bijak sana yo lek ono permasalahan beliau ngewenei jalan solusi seng bijak, terus beliau disegani, disungkani, yo mugkin iku seng diarani karisma seorang kyai terus bisa berbagai ilmu misale ilmu agamo, ilmu tafsir, ilmu silat dll tetapi segi negatife, kyai kadang gampang kepancing emosine tapi yo cepet redae"* (hasil wawan cara pada, 27-02-13,13.15)

Dan Mbah kandar selaku masyarakat juga berpendapat sebagai berikut *"Yai iku kan sesepuh kampung yo duwe pondok pisan, yai iku sangat bijak buktine iso bagi waktu kanggo santri lan masyarakat"* (hasil wawan cara pada, 01-03-13,13:30)

Paparan dari informan diatas dapat di simpulkan bahwa kiyai di pondok pesantren tarbiyatut tholabah memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil keputusan, dan dan

menurut informan kiyai disini juga disegani, disungkani dan memiliki karisma, Akan tetapi ada sedikit sisi negatif dimana informan menganggap bahwa kiyai di lembaga ini mudah terpancing emosinya namun masih bisa terkontrol dengan baik.